

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin tinggi pengguna transportasi di wilayah perkotaan menyebabkan keramaian lalu lintas pada wilayah tersebut semakin meningkat. Tingginya intensitas kendaraan yang melintas di jalan raya kota tentunya mempunyai dampak lingkungan di sepanjang jalan yang dilewati kendaraan. Kendaraan-kendaraan tersebut dalam pengoperasiannya menimbulkan suara-suara misalnya, suara mesin kendaraan yang keluar dari knalpot, suara klakson kendaraan maupun suara-suara yang diakibatkan oleh aktivitas dari mesin kendaraan yang lainnya. Pada level tertentu suara-suara tersebut masih dapat ditoleransi oleh masyarakat, dalam artian suara yang diakibatkan masih tidak menimbulkan suatu gangguan kenyamanan dan gangguan lainnya terhadap masyarakat, akan tetapi pada tingkat yang lebih tinggi suara yang ditimbulkan oleh kendaraan-kendaraan transportasi tersebut sudah dapat dikatakan sebagai suatu gangguan yang disebut polusi suara atau kebisingan (Djalante, 2010)

(Umiati, 2012) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa kebisingan lalu lintas yang tinggi dalam waktu yang cukup lama akan menimbulkan ketidaknyamanan dan membuat lingkungan sekitar menjadi terganggu. Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 Tentang: Baku Tingkat Kebisingan, bahwa kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Dalam buku *Federal Transit Administration (FTA) (2006)* juga dikatakan bahwa kebisingan

biasanya dianggap sebagai suara yang tidak dikehendaki. Suara yang tidak diinginkan atau kebisingan tersebut akan menimbulkan efek yang kurang baik terhadap kesehatan maupun aktivitas orang yang bersangkutan (Ikron, 2007)

(Buchari, 2007) dalam penelitiannya, menggolongkan gangguan kebisingan dalam dua kategori, yaitu berupa gangguan auditory misalnya gangguan terhadap pendengaran, dan juga berupa gangguan non auditory seperti pada gangguan saat komunikasi dan menurunnya semangat kerja, akibat kelelahan dan stress. Dari penelitian (Djalante, 2010) tingkat kebisingan yang dapat diterima manusia, terhadap kesehatan tergantung berapa lama kebisingan tersebut dipaparkan dan seberapa besar intensitas kebisingan yang terpapar.

Pendidikan adalah salah satu sektor penting untuk kemajuan pembangunan kota, termasuk di Kota Ternate. Bentuk dukungan untuk pembangunan tersebut diwujudkan dalam pembangunan sekolah-sekolah. Pendidikan yang maju dapat terwujud melalui pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah. Oleh sebab itu proses pembelajaran memerlukan perhatian lebih agar berlangsung dengan baik, efektif, efisien, serta tidak terganggu oleh keadaan lingkungan sekitar termasuk kebisingan.

Keramaian Kota Ternate yang dikarenakan mobilitas masyarakat yang semakin meningkat, memberikan dampak bising di ruas-ruas jalan yang ada di Kota Ternate. Salah satu wilayah yang merasakan dampak bising adalah di lingkungan SDN 3 Kota Ternate. SDN 3 Kota Ternate merupakan salah satu sekolah dasar yang sangat di minati di Kota Ternate. SDN 3 Kota Ternate terletak tepat di pusat keramaian kota Ternate, sehingga paparan kebisingan diduga sering kali terjadi di lingkungan SDN 3 Kota Ternate pada saat proses belajar mengajar, karena letak kelas dari sekolah tersebut berdekatan dengan jalan

raya sedangkan kendaraan yang melintas di jalanan tersebut sangat ramai, sehingga suara-suara bising sering mengganggu aktifitas belajar mengajar di sekolah

Sesuai dengan KMNLH No. 48 Tahun 1996 baku tingkat kebisingan peruntukan kawasan lingkungan kesehatan/lingkungan kegiatan di sekolah atau sejenisnya, tingkat kebisingan tidak diperbolehkan melebihi 55 dB. Pada penelitian Hidayati (2007) menjelaskan bahwa kebisingan pada intensitas yang lama dan dalam tingkat tertentu dapat membahayakan psikologi belajar dan kesehatan siswa yang terpapar oleh sumber kebisingan. Pada penelitian Djalante (2010) paparan tingkat kebisingan yang dapat ditolerir oleh seseorang, tergantung dari kegiatan apa yang dilakukan oleh orang yang terpapar tersebut. Misalnya, seseorang yang sedang melakukan belajar mengajar dan seseorang yang sedang melakukan kegiatan beribadah, akan merasa terganggu dengan kebisingan yang rendah sekalipun.

Shield dan Dockrell dalam *Noise surveys of primary schools* (Tanpa Tahun) menyatakan bahwa efek kebisingan yang terpapar pada siswa yang sedang belajar dalam ruang kelas mengakibatkan penurunan pada kinerja belajar anak, terutama dalam belajar membaca misalnya gangguan konsentrasi saat membaca, ketika kebisingan terjadi pada saat proses belajar di kelas. Namun, kebisingan dalam kelas yang terjadi di SDN 3 Kota Ternate masih dapat dicegah yaitu dengan mengontrol siswa sekolah itu sendiri. Sedangkan untuk kebisingan luar kelas, memerlukan proses untuk mengatasinya agar kebisingan luar kelas yang diakibatkan tidak terpapar masuk ke dalam kelas yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Jika dilihat dari kondisi lingkungan SDN 3 Kota Ternate yang demikian, maka perlu dilakukan penelitian di SDN 3 Kota Ternate mengenai kebisingan di beberapa ruang kelas

yang berdekatan dengan jalan raya dengan sumber kebisingannya berpusat di jalan raya. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui nilai tingkat kebisingan yang diterima saat proses belajar mengajar di SDN 3 Kota Ternate. Apabila kebisingan yang terjadi sangat tinggi melebihi yang ditentukan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLMNH) (1996) yaitu sebesar 55 dB dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar, maka penelitian ini dapat memberikan rekomendasi pada SDN 3 Kota Ternate untuk mengurangi dampak kebisingan yang ditimbulkan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman meskipun letak sekolah tersebut berdekatan dengan jalan raya.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tingkat kebisingan di SDN 3 Kota Ternate. Dengan uraian latar belakang di atas, dan mengingat masalah tersebut sangat penting, maka penulis mencoba melakukan pengukuran tingkat kebisingan yang dihasilkan dan tingkat kenyamanan siswa akibat dari aktifitas transportasi. Selanjutnya disajikan dalam satu karya tulis skripsi dengan judul : "Studi Pengaruh Tingkat Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Tingkat Kenyamanan Siswa Saat Pembelajaran di Sekolah", pada lingkungan SDN 3 Kota Ternate".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana tingkat kebisingan di lingkungan SDN 3 Kota Ternate?
2. Bagaimana pengaruh tingkat bising lalu lintas terhadap kenyamanan pembelajaran di SDN 3 kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kebisingan di lingkungan SDN 3 Kota Ternate

2. Mengetahui pengaruh tingkat bising lalu lintas terhadap kenyamanan proses pembelajaran

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat bising lalu lintas yang diterima oleh sekolah SDN 3 Kota Ternate
2. Dapat memberikan rekomendasi untuk mengurangi tingkat bising yang diterima sekolah apabila tingkat bising yang diterima sangat tinggi.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak keluar dari ruang lingkup pembahasan maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Lokasi penelitian adalah lingkungan SDN 3 Kota Ternate yang terletak di Kelurahan Tanah Raja, kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate.
2. Sumber bising yang diteliti adalah sumber kebisingan yang berasal dari suara-suara kendaraan di jalan sekitar sekolah menggunakan alat *Sound Level Meter* (SLM)
3. Waktu pengukuran dilakukan selama proses pembelajaran.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan pengertian dan pengklasifikasian dari teori-teori atau konsep yang

berkaitan dengan topik masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pengelolaan data hasil penelitian beserta pembahasannya yang di diperoleh dari data-data yang di peroleh dari hasil penelitian dan studi pustaka. Pada bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan tentang hasil dari penelitian dengan studi literature, untuk mengetahui kondisi yang ada di daerah studi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang dirangkum dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran di berikan bagi pembaca untuk menyempurnakan penulisan.

DAFTAR PUSTKA